

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA BUDI DAYA JAMUR TIRAM

Elisa khairani¹, Amiruddin², Khadijah,³ Andriani⁴

¹Dosen Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi

²Dosen Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi

³Dosen Jurusan Budi Daya Perairan di Fakultas Pertanian

⁴Mahasiswa Prodi Manajemen di Fakultas Ekonomi.

ABSTRAK

Usaha budidaya jamur tiram dilaksanakan pada awal tahun 2016 yang dilakukan oleh salah satu masyarakat desa purwosari ini bertujuan untuk meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi keluarga. Secara ekonomis budidaya jamur tiram ini sangat menguntungkan dan menjanjikan karena itu mereka berinisiatif untuk memulai usaha budidaya jamur tiram. Budi daya Jamur tiram tersebut sekarang membantu masyarakat lainnya dalam proses pembudidayaan jamur tiram di Desa Purwosari seperti membuat rumah jamur (kumbung), penyiapan baglog(media tumbuh jamur tiram) dan proses lainnya.

Pendapatan usaha merupakan salah satu indikator dalam penilaian keberhasilan suatu usaha. Demikian pula pada usaha budidaya jamur tiram, semakin tinggi pendapatan yang didapatkan maka dapat dikatakan usaha budidaya jamur tiram tersebut sukses. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui analisis keuntungan usaha budidaya jamur tiram di Desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Kata Kunci: Penerimaan, Biaya, Keuntungan, Jamur Tiram.

PENDAHULUAN

Jamur merupakan komoditas pertanian yang penting. Menurut Sumarni (2006), jamur tiram termasuk salah satu jenis jamur kayu. Jamur merupakan organisme yang tidak berklorofil sehingga jamur mengambil zat-zat makanan yang sudah jadi dihasilkan oleh organisme lain untuk kebutuhan hidupnya.

Jamur Tiram putih (*Pleurotus florida*) salah satu jenis jamur yang saat ini menjadi alternatif pilihan

sebagai makanan sehat yang layak dikonsumsi, dan bernilai ekonomi tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Steviani (2011), bahwa kandungan dari jamur tiram tersebut yaitu terdapat protein, lemak, fosfor, besi, thiamin dan riboflavin lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jamur lain. Selanjutnya pada jamur terdapat sembilan asam amino esensial dan bahkan, beberapa diantaranya memiliki kadar nilai lebih tinggi dibandingkan yang terkandung

dalam protein telur ayam, (Achmad dkk, 2011).

Menurut Chazali, dkk (2010), Jamur tiram putih juga bisa dijadikan sebagai makanan alternatif yang baik, khususnya bagi para vegetarian dan penderita kolesterol tinggi. Selain itu juga mengandung serat berupa lignoselulosa yang baik untuk pencernaan. Saat ini banyak sekali yang memanfaatkan jamur sebagai makanan dengan berbagai macam olahan yang nikmat untuk dikonsumsi. Baik dibuat sayuran untuk menambah lauk makan atau pun hanya untuk camilan.

Jamur tiram putih juga tidak mengandung kolesterol dan baik dikonsumsi oleh seseorang yang lagi diet, juga memiliki gizi tinggi yang berguna bagi tubuh manusia terutama untuk anak-anak pada masa pertumbuhan. Dibandingkan dengan kentang, jamur memiliki kandungan protein dua kali lebih tinggi, sehingga jamur dapat digunakan sebagai pengganti bahan makanan lain untuk sumber protein

Usaha budidaya jamur tiram di desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah di mulai pada awal tahun 2016 yang

dilakukan oleh salah satu warga masyarakat desa Purwosari, bertujuan untuk meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi keluarga. Secara ekonomis budidaya jamur tiram ini sangat menguntungkan dan menjanjikan karena itu mereka berinisiatif untuk memulai usaha budidaya jamur tiram.

Usaha budi daya Jamur Tiram tersebut membantu masyarakat lainnya dalam proses pembudidayaan jamur tiram di Desa Purwosari seperti membuat rumah jamur (kumbung), penyiapan baglog(media tumbuh jamur tiram) dan proses lainnya. Setelah 60 hari biasanya jamur telah tumbuh kembang menembus plastik. Biaya yang dibutuhkan dalam membudidayakan ini untuk 1000 baglog sekitar Rp 3.500.000,00 sedangkan hasil yang bisa dicapai sebanyak Rp 14.000.000,00. Jika 1 *baglog* akan mampu menghasilkan rata-rata 0,4kg jamur *perbaglog* selama 4 (empat) bulan, artinya dari 1.000 *baglog* yang ada, dapat dihasilkan 400 kg jamurtiram.

Dengan harga jual pasar Rp 3.500/ons atau Rp 35.000/kg, maka akan diperoleh pemasukan

sebesar Rp 35.000.000/4 bulan, atau Rp 8.750.000/bulan atau Rp 291.000/hari. Hal ini menunjukkan bahwa hasil panen jamur tiram akan lebih menjanjikan untuk peningkatan ekonomi keluarga.

Menurut Sukirno (2005:92), penerimaan pada suatu perusahaan yaitu semua jenis penghasilan yang di peroleh dalam melakukan suatu kegiatan yang di terima oleh suatu produk dalam perusahaan.

Menurut Firdaus, dkk (2009:22), biaya(*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.

Menurut Santoso (2011:49), keuntungan adalah selisih antara penerimaan total usaha dengan biaya total selama proses produksi. Rumus keuntungan atau pendapatan sebagai berikut: $\pi = TR - TC$

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui analisis keuntungan usaha budidaya jamur tiram di Desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan di tempat usaha Budi Daya Jamur Tiram tepatnya di desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, dimulai pada 14 Oktober - 23 Desember 2019. Penulisan penelitian ini mencakup teknis budidaya jamur tiram putih, analisis biaya dan pendapatan jamur tiram.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara adalah proses memperoleh keuntungan /informasi dengan cara Tanya jawab langsung antara penanya atau pewawancara dengan responden. Responden yang diwawancarai adalah pembimbing lapangan serta karyawan.
- b. Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada obyek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Biaya, Produksi, dan Penerimaan

Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram

Analisa keuntungan usaha budidaya Jamur Tiram dilakukan untuk memberikan suatu gambaran tentang klasifikasi biaya yang diperlukan, seperti biaya tidak tetap meliputi biaya *baglog*, biaya listrik, biaya

obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya tetap meliputi sewa lahan, penyusutan peralatan, besaran penerimaan dan besaran pendapatan yang diperoleh. Adapun halhal yang dianalisa untuk mengetahui keuntungan usaha budidaya jamur tiram adalah sebagai berikut.

a. Biaya Kumbung dan Peralatan

Tabel I
Perhitungan Biaya Kumbung dan Peralatan Per Tahun Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

No	Uraian Biaya Tetap	Total Nilai Per Tahun (Rp)
1	Kumbung	3.5000.000,00
2	Peralatan	
	a. Timbangan	60.000,00
	b. Pisau	10.000,00
	c. <i>Sprayer</i>	450.000,00
	d. Keranjang panen	50.000,00
Total Biaya Tetap (<i>TFC</i>)		4.070.000,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel I atas dapat diketahui bahwa total biaya yang harus dikeluarkan pertamakali adalah sebesar Rp 4.070.000,00. Biaya ini merupakan biaya yang harus dikeluarkan di awal usaha. Dalam pembuatan kumbung jamur struktur bangunan yang digunakan hampir semua dari bambu, sehingga

masa pakainya tidak terlalu lama, berbeda dengan struktur yang dibuat permanen yang memiliki masa pakai yang lama namun bila dilihat dari sisi modal, bangunan permanen memerlukan biaya yang besar. Penggunaan atap juga dibuat dari ijuk yang dilapisi plastik.

b. Biaya Baglog, listrik dan obat-obatan

Biaya *baglog*, listrik, dan obat-obatan adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha jamur tiram. Besar kecilnya biaya bervariasi dan ditentukan oleh besar

kecilnya volume produksi. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh responden Bapak Feri sebagai pengusaha jamur tiram di Desa Purwosari, bisa dilihat sebagai berikut.

Tabel II
Perhitungan Biaya Sarana Produksi Per Tahun Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

No	Uraian Biaya Variabel (TVC)	Harga Satuan (Rp)	Total Nilai Per 4 Bualan (Rp)	Total Nilai Per Tahun (Rp)
1	2500 <i>Baglog</i>	3.500	8.750.000	26.250.000
2	Listrik	20.000/bulan	80.000	240.000
3	Transport	300.000/bulan	1.200.000	3.600.000
4	Obat-obatan	-	50.000	150.000
5	Plastik	100.000/bulan	400.000	1.200.000
Total Biaya Variabel (TVC)			10.080.000	31.440.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Baglog sebelum disusun di rak-rak ditempatkan terlebih dahulu di dalam ruangan hingga memutih yang berarti *miselia* sudah mulai tumbuh, untuk *log* yang tidak memutih atau bahkan busuk bisa ditukar kembali dengan *baglog* yang baru. Biaya listrik merupakan biaya yang digunakan untuk penerangan dan penggunaan pompa air untuk menyiram setiap harinya, total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 31.440.000,00.

c. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan dalam usaha jamur tiram untuk pekerjaan dalam usaha jamur tiram yaitu biaya tenaga kerja luar keluarga untuk pengangkutan *baglog* dan biaya dalam keluarga untuk pemeliharaan atau perawatan. Adapun biaya tenaga kerja pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Purwosari adalah sebagai berikut.

Tabel. III
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Per Tahun Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

No	Uraian Biaya	Biaya Per 4 Bulan (Rp)	Biaya Per Tahun (Rp)
1	Tenaga kerja dalam keluarga - Pemeliharaan	6.000.000,00	18.000.000,00
Total Biaya		6.000.000,00	18.000.000,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Penggunaan tenaga kerja dalam setiap tahapan seluruhnya digunakan tenaga kerja keluarga waktu yang dibutuhkan untuk memelihara dan merawat jamur tidak memakan waktu yang lama ataupun tenaga yang banyak, hal ini dikarenakan usahanya masih kecil, total biaya tenaga kerja keseluruhan adalah sebesar Rp 6.000.000,00.

d. Penerimaan

Penerimaan diartikan sebagai hasil penjualan produksi jamur tiram. Penerimaan jamur tiram disini dihitung selama satu tahun satu kali proses produksi selama kurang lebih 4 bulan. Adapun penerimaan usaha budidaya jamur tiram di Desa Purwosari adalah sebagai berikut.

Tabel.IV
Perhitungan Penerimaan Per Tahun Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

<i>Baglog (Log)</i>	Produk si (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan/ 4 bulan (Rp)	Penerimaan/ tahun (Rp)
	Q	P	$TR = P.Q$	$TR = P.Q$
2.500	1.000	35.000,00	35.000.000,00	105.000.000,00
Total Penerimaan			35.000.000,00	105.000.000,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel.IV dapat dilihat bahwa penjualan jamur tiram selama 1 kali produksi 4 bulan dari kapasitas produksi sebanyak 2.500 *baglog* jamur tiram dihasilkan jamur

tiram sebanyak 1.000 kg dengan harga jual sebesar Rp 35.000,00/kg dan total penerimaan dari hasil penjualan jamur tiram dalam 4 bulan adalah sebesar Rp 35.000.000,00

atau dalam satu tahun adalah sebesar Rp 105.000.000,00.

e. Pendapatan

Pendapatan usaha jamur tiram merupakan selisih penerimaan dengan

keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan responden dari usaha jamur tiram di Desa Purwosari bisa dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel .V
Perhitungan Pendapatan Per Tahun Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

No	Uraian Biaya	Biaya Per Tahun (Rp)
1	Biaya kumbung dan peralatan	4.070.000,00
2	Biaya <i>baglog</i> , listrik dan obat-obatan	31.440.000,00
3	Biaya tenaga kerja	18.000.000,00
	Total Biaya (<i>TC</i>)	53.510.000,00
	Penerimaan (<i>TR</i>)	105.000.000,00
	Pendapatan (<i>TR – TC</i>)	51.490.000,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel.V di atas diketahui bahwa pendapatan petani dalam waktu satu tahun dengan 3 kali produksi adalah penerimaan dikurangi total biaya produksi yaitu Rp 105.000.000,00 dikurangi Rp 53.510.000,00 adalah sebesar Rp 51.490.000,00.

2. Analisa Keuntungan Usaha Budidaya Jamur Tiram

Keuntungan usaha jamur tiram diperoleh dengan mengurangi

pendapatan dengan biaya yang tidak diperhitungkan yaitu biaya lahan, dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Dalam perhitungan keuntungan usaha tani jamur tiram lahan dan tenaga kerja dalam keluarga dianggap biaya. Adapun perhitungan keuntungan responden pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Purwosari adalah sebagai berikut.

Tabel VI
Perhitungan Keuntungan Per Tahun Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa
Purwosari Kecamatan Bandar
Kabupaten Bener Meriah

No	Uraian Biaya	Biaya Per Tahun (Rp)
1	Pendapatan (<i>TR</i>)	105.000.000,00
2	Total Biaya (<i>TC</i>)	53.510.000,00
Keuntungan (π) = <i>TR</i> - <i>TC</i>		51.490.000,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel VI di atas dari hasil pengurangan antara pendapatan dikurangi biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya sewa lahan diperoleh keuntungan sebesar Rp 51.490.000,00.

Berdasarkan hasil analisa di atas, maka usaha budidaya jamur tiram di Desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah menguntungkan dan layak untuk dibudidayakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha budidaya jamur tiram di Desa Purwosari

Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah adalah pendapatan yang positif, dengan kapasitas produksi sebanyak 2.500 *baglog* dengan masa produksi 4 bulan dapat menghasilkan jamur sebanyak 1.000 kg atau 1 ton, jika harga jamur tiram putih saat ini Rp 35.000,00, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 35.000.000,00 per 4 bulan atau sebesar Rp 105.000.000,00 per tahun.

2. Biaya operasional terdiri dari biaya sebesar Rp 4.070.000,00 per tahun, biaya variabel sebesar Rp 31.440.000,00 per tahun, biaya tenaga kerja sebesar Rp

18.000.000,00 per tahun.
Sehingga biaya total adalah sebesar Rp 53.510.000,00 per tahun.

3. Keuntungan usaha budidaya jamur tiram di Desa Purwosari Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah selama satu tahun terakhir juga memperoleh keuntungan, yaitu sebesar Rp 51.490.000,00 pertahun.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, firdaus: 2009. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat

Chazali, Syammahfuz dan Putri Sekar Pratiwi. 2010. Usaha Jamur Tiram. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sadono, Sukirno. 2005. Mikro Ekonomi teori Pengantar, Edisi Ketiga Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Santoso, Agus. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFE

Sumarni. 2006. Botani dan Tinjauan Gizi Jamur Tiram putih. Jurnal Inovasi Pertanian.

Steviani, Susi. 2011. Pengaruh Penambahan Molase Dalam Berbagai Media Pada Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Skripsi. Fakultas Pertanian Jurusan Program Studi Agronomi Universitas Sebelas Maret.